

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Karangrejo

Desa karangrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Awal mula terbentuknya Desa Karangrejo adalah dari penggabungan dari beberapa desa-desa kecil di Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Wilayah tersebut adalah Desa Juwono, Desa Pondok, Desa Sekaran dan Desa Krajan. Kepala Desa yang menjabat Desa Juwono adalah Jahnir, Kepala Desa Pondok adalah Kromorejo Katam, Kepala Desa Krajan adalah Kuni, dan Kepala Desa Sekaran adalah Somowari. Pada tahun 1901, ke-empat wilayah tersebut kemudian digabung menjadi satu desa yang kini disebut Desa Karangrejo. Nama Desa Karangrejo berasal dari kata “karang” yang artinya “karangan/ide/gagasan” dan “rejo” yang berarti “ramai”, jika digabungkan berarti suatu ide/gagasan yang bertujuan untuk mencapai kemulyaan. Kepala desa yang terpilih pertama kali yaitu Kromorejo Katam.

Pada masa jabatan Kromorejo Katam, terdapat sebuah sayembara dari pemerintah kabupaten. Sayembara yang dilakukan adalah menangkap pencuri guna menentramkan keadaan, yang mana jika berhasil maka akan mendapatkan tambahan wilayah di sebelah Dusun Sekaran. Kromorejo Katam berhasil menangkap pencuri tersebut di warung wilayah Desa Cengkalsewu Kabupaten Pati dengan cara menyamar sebagai orang gila. Kromorejo Katam berhasil memenangkan sayembara tersebut. Sehingga wilayah selatan Dusun Sekaran yang dulunya menjadi wilayah Desa Ngabenrejo, kini menjadi bagian dari Desa Karangrejo.⁷³

2. Kondisi Geografis Desa Karangrejo

Desa Karangrejo merupakan desa yang berada di Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Desa Karangrejo merupakan desa yang berada di sebelah utara Ibu Kota Grobogan, dengan jarak Desa Karangrejo menuju Kecamatan Grobogan sekitar 1 Km ke arah timur. Desa Karangrejo memiliki luas 614,21 Ha, dibagi kedalam 3 Dusun, 37 Rt, dan

⁷³ Dokumentasi file Desa Karangrejo, Dikutip Pada 25 Maret 2024

10 Rw. Desa Karangrejo memiliki jumlah penduduk 6.322 jiwa, dengan jumlah 2.220 KK.

Secara Geografis, batas wilayah Desa Karangrejo adalah sebagai berikut.⁷⁴

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumber Jati Pohon dan Desa Sedayu
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sedayu, Desa Putatsari, dan Desa Teguhan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ngabenrejo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngabenrejo dan Kelurahan Grobogan.

3. Gambaran Umum Demografis

a. Jumlah Penduduk

Desa Karangrejo merupakan desa yang berada di Kecamatan Grobogan dengan jumlah 3 Dusun. Desa Karangrejo memiliki luas 614,21 Ha, dibagi kedalam 3 Dusun, 37 Rt, dan 10 Rw. Desa Karangrejo memiliki jumlah penduduk 6.322 jiwa, yang terdiri laki-laki sebanyak 3.168 jiwa dan perempuan sebanyak 3.154 jiwa. Adapun jumlah KK sebanyak 2.220 KK. Menurut data, pada tahun 2019 jumlah penduduk di Desa Karangrejo berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada table berikut.⁷⁵

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Karangrejo

Golongan Umur	Jumlah
0 bulan-15 tahun	522 jiwa
16-65 tahun	3.261 jiwa
66 tahun ke atas	2.439 jiwa
Jumlah Keseluruhan	6.322 jiwa

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Karangrejo

b. Jumlah Penduduk Beragama

Berdasarkan jumlah penduduk di Desa Karangrejo, masyarakat Desa Karangrejo memiliki menganut agama yang berbeda-beda. Adapun jumlah penduduk Desa

⁷⁴ Dokumentasi file Desa Karangrejo, Dikutip Pada 25 Maret 2024

⁷⁵ Dokumentasi file Desa Karangrejo, Dikutip Pada 25 Maret 2024

Karangrejo berdasarkan agama dapat dilihat dari tabel berikut.⁷⁶

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah
Islam	6.283 orang
Kristen	31 orang
Katolik	8 orang
Hindu	-
Budha	-

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Karangrejo

c. **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan di Desa Karangrejo masih dikategorikan rendah. Akses mendapatkan pendidikan dari Desa Karangrejo sangat mudah, karena berada cukup strategis dan dekat dengan pemukiman warga. Jumlah Penduduk Desa Karangrejo menurut data pemerintahan adalah sebagai berikut.⁷⁷

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-Kanak	286 orang
SD/MI	2.613 orang
SMP/MTsSLTP	2.206 orang
SMA/MA/SMK/SLTA	939 orang
D1-D3	181 orang
S1	96 orang
S2-S3	1 orang

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Karangrejo

4. Struktur Pemerintahan

Desa Karangrejo merupakan desa yang berada di Kecamatan Grobogan, mempunyai luas wilayah 614.21 Ha. Desa Karangrejo dibagi menjadi 3 Dusun yaitu, Dusun Krajan, Dusun Pondok, dan Dusun Sekaran. Dalam UU No. 06 tahun 2014 dijelaskan bahwa Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan merupakan tiga kategori dalam kelembagaan desa. Pemerintah

⁷⁶ Dokumentasi file Desa Karangrejo, Dikutip Pada 25 Maret 2024

⁷⁷ Dokumentasi file Desa Karangrejo, Dikutip Pada 25 Maret 2024

Desa ditugaskan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Adapun struktur pemerintahan Desa Karangrejo adalah sebagai berikut.⁷⁸

Tabel 4. 4 Struktur Pemerintahan Desa Karangrejo

No	Nama	Jabatan
1.	Dwi Sri Astutik	Kepala Desa
2.	Sumarno, S.Sos.	Sekretaris Desa
3.	Aris Mutatarto	Kasi Kesejahteraan Rakyat
4.	Mamo	Kasi Pelayanan
5.	Mudjari	Kaur Keuangan
6..	Sujiwo	Kepala Dusun Krajan

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Karangrejo

Badan Permusyawaratan Desa berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Anggota BPD Desa Karangrejo merupakan wakil penduduk desa yang bertugas menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat kemudian menetapkan peraturan desa bersama Kepala Desa. Adapun struktur Badan Permusyawaratan Desa Karangrejo adalah sebagai berikut.⁷⁹

Tabel 4. 5 Struktur Badan Permusyawaratan Desa Karangrejo

No.	Nama	Jabatan
1.	Tulus Budi Santoso, S.H	Ketua
2.	Sumijah	Wakil Ketua
3.	Edi Suranto	Sekretaris
4.	Sunardi	Anggota
5.	Suhartono	Anggota
6.	Rusmiyanto	Anggota
7.	Sri Mulyani	Anggota
8.	Kasmin	Anggota
9.	Selvia Ikha Sepsianarti	Anggota

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Karangrejo

5. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karangrejo

Desa Karangrejo memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Hal ini sangat berdampak positif pada sektor pengembangan ekonomi dan sosial budaya, khususnya

⁷⁸ Dokumentasi file Desa Karangrejo, Dikutip Pada 25 Maret 2024

⁷⁹ Dokumentasi file Desa Karangrejo, Dikutip Pada 25 Maret 2024

dalam sektor pertanian. Dengan adanya hal itu, maka berdampak positif pula bagi pendapatan desa. Pendapatan desa adalah jumlah semua dana yang diterima oleh desa setiap tahunnya yang dibukukan dalam APBDes. Sumber pendapatan Desa Karangrejo menurut Peraturan Desa Karangrejo Nomor 05 Tahun 2018 adalah sebagai berikut.⁸⁰

- a. Sumber Pendapatan Desa
 - 1) Dana Desa
 - 2) Alokasi Desa
 - 3) Pendapatan asli desa, meliputi hasil kekayaan dari desa.
 - 4) Bagi hasil pajak daerah kabupaten
 - 5) Dana perimbangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa
 - 6) Bantuan keuangan dari perintah daerah dan provinsi dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah
- b. Kas Desa diperoleh dari bantuan keuangan pemerintah provinsi dan pemerintah daerah.
- c. Kekayaan Desa, sumber pendapatan desa yang dimiliki dan dikelola oleh Desa. Misalnya, tanah kas desa, bangunan desa yang dikelola oleh desa, dll.

Desa Karangrejo merupakan desa dengan mayoritas mata pencaharian penduduk bergerak pada bidang pertanian. Terbatasnya lapangan pekerjaan menjadi permasalahan dalam mencari pekerjaan. Jumlah penduduk di Desa Karangrejo yang berada pada kategori keluarga miskin sangat tinggi. Adapun jumlah penduduk menurut angka kesejahteraan warga dan angka jumlah penganggura di Desa Karangrejo adalah sebagai berikut.⁸¹

Tabel 4. 6 Angka Kesejahteraan Warga

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk Sangat Miskin	564 KK
2.	Jumlah Penduduk Miskin	765 KK
3.	Jumlah Penduduk Sedang	538 KK
4.	Jumlah Penduduk Sangat Kaya	353 KK

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Karangrejo

⁸⁰ Dokumentasi file Desa Karangrejo, Dikutip Pada 25 Maret 2024

⁸¹ Dokumentasi file Desa Karangrejo, Dikutip Pada 25 Maret 2024

Berdasarkan tabel diatas kesejahteraan warga Desa Karangrejo masih diangka yang memprihatikan. Bapak Sumarno mengungkapkan bahwa tingkat angka kemiskinan di Desa Karangrejo masih cukup tinggi. Angka pengangguran di Desa Karangrejo berada ditingkatan sedang, karena mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan yang beragam. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani, tetapi banyak juga pekerjaan selain petani misalnya pedagang, jasa, tukang, dll. Akan tetapi, masyarakat sangat kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan bekerja dengan gigih.⁸²

Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Karangrejo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁸³

Tabel 4. 7 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	Petani	2.216
2.	Buruh Tani	2.230
3.	Pedagang/Wiraswasta	370
4.	Pegawai Negeri	85
5.	TNI/POLRI	15
6.	Pensiunan	138
7.	Peternak	217
8.	Pengrajin	5
9.	Jasa	18
10.	Tukang	225
11.	Pekerja Seni	25
12.	Lain-lain	476
13.	Tidak Bekerja/Penganggur	302

Sumber: Rekapitulasi Data Desa Karangrejo

6. Profil Usaha *Home Industry* Kerupuk di Desa Karangrejo

Home industry kerupuk milik ibu yang terletak di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan berdiri sejak tahun 1998. Berdirinya *home industry* ini bermula dari usaha opak milik ayah dari Ibu Sudarsih yang sudah tidak memproduksi lagi. Usaha opak berhenti karena semakin berkurangnya hasil penjualan. Awal mula berdirinya *home industry* kerupuk ini dikarenakan makanan tradisional opak

⁸² Sumarno (Sekretaris Desa Karangrejo), wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2024. wawancara 4, transkrip.

⁸³ Dokumentasi file Desa Karangrejo, Dikutip Pada 25 Maret 2024

sudah tidak begitu digemari oleh masyarakat. Berbeda dengan kerupuk, kerupuk merupakan cemilan yang setiap hari menjadi cemilan pendamping kita saat makan, jika tidak ada kerupuk seperti ada yang kurang. Bahan dan proses pembuat opak dan kerupuk tidak jauh berbeda. Pada awal produksi, Ibu Sudarsih tidak memiliki karyawan, semua dikerjakan oleh dirinya sendiri dan bantuan keluarga. Seiring berjalannya waktu, dengan segala usaha yang dilakukan oleh Ibu Sudarsih, kini *home industry* kerupuk milik Ibu Sudarsih memiliki 10 karyawan yang merupakan para ibu rumahtangga.

Home industry kerupuk memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar. *Home industry* kerupuk di Dusun Sekaran memberikan keterampilan dari sebuah pelatihan yang diberikan oleh pemilik *home industry* kerupuk. Ibu Sudarsih melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya pada pemberdayaan perempuan di Desa Karangrejo dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi para ibu rumah tangga. Pelatihan pembuatan kerupuk juga diberikan Ibu Sudarsih guna keberhasilan pemberdayaan. Berdirinya *home industry* kerupuk Ibu Sudarsih diharapkan terus selalu memberikan dampak-dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.⁸⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* Kerupuk Di Desa Karangrejo

Pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk merupakan salah satu upaya untuk mengurangi angka kemiskinan, Kesejahteraan mengentaskan angka pengangguran, dan menumbuhkan kesejahteraan keluarga. keluarga dapat dilihat dari keluarga yang sebelumnya miskin bisa menjadi keluarga yang sejahtera. Peran penting dalam sebuah pemberdayaan harus terus ditingkatkan guna menumbuhkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam suatu program pemberdayaan.

Program pemberdayaan sumber daya manusia guna pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan salah satunya adalah melalui *home industry*. Desa Karangrejo mempunyai produk *home industry* unggulan yaitu *home industry* kerupuk. Industri-

⁸⁴ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

industri rumahan ini merupakan salah satu pekerjaan masyarakat selain bertani, karena mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Karangrejo adalah petani. Bapak Sumarno selaku Sekretaris Desa, mengungkapkan bahwa potensi pemberdayaan melalui sumber daya manusia yang ada di Desa Karangrejo sangat beragam. Angka pengangguran di Desa Karangrejo berada ditingkatan sedang, karena mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan yang beragam. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani, tetapi banyak juga pekerjaan selain petani misalnya pedagang, jasa, tukang, dll. Masyarakat sangat kreatif dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga, salah satunya dengan mendirikan *home industry* kerupuk.⁸⁵

Home industry kerupuk yang berada di Desa Karangrejo merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat guna menumbuhkan kesejahteraan keluarga yang dipimpin oleh Ibu Sudarsih. *Home industry* ini didirikan oleh ayah dari Ibu Sudarsih, semula *home industry* yang diproduksi sang ayah adalah cemilan opak. Menurut Ibu Sudarsih, opak dengan kerupuk tidak jauh berbeda cara pembuatannya. Alasan Ibu Sudarsih tidak melanjutkan produksi opak adalah karena kurang minatnya masyarakat pada makanan khas ini. Kerupuk merupakan cemilan yang pasti disukai masyarakat, karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa kerupuk adalah cemilan wajib saat makan. **Dengan dikembangkan kembali home industry kerupuk Ibu Sudarsih** dapat membuka lapangan pekerjaan terlebih kepa ibu-ibu rumah tangga yang ingin membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.⁸⁶

Dalam pemberdayaan masyarakat, kemampuan pada seorang individu diperoleh secara bertahap. Seperti halnya yang dilakukan Ibu Sudarsih mempunyai proses pengembangan karyawan secara bertahap agar kemampuan itu dapat digunakan seiring dengan keahliannya. Adapun tahap yang dilakukan Ibu Sudarsih adalah sebagai berikut.

⁸⁵ Sumarno (Sekretaris Desa Karangrejo), wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2024. Wawancara 4, transkrip.

⁸⁶ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip

a. Tahap Penyadaran

Tahapan penyadaran atau tahap persiapan adalah tahap yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas diri. Tahap penyadaran dapat dilakukan dengan secara sosialisasi, *sharing* atau diskusi dengan masyarakat. Ibu Sudarsih sebagai *owner home industry* kerupuk menggunakan tahap penyadaran dalam proses upaya pemberdayaan yang dilakukan. Mayoritas masyarakat Desa Karangrejo yang berprofesi sebagai petani. Ibu rumah tangga turut ikut serta dalam proses bertani karena tidak bekerja karena sulitnya mencari pekerjaan untuk ibu rumah tangga. Kondisi masyarakat tersebut menjadikan Ibu Sudarsih berinisiatif membantu dengan cara mengajak bergabung di usahanya melalui tahap penyadaran masyarakat terlebih dahulu.⁸⁷

Tahap penyadaran yang dilakukan Ibu Sudarsih adalah dengan *sharing* dengan ibu-ibu tetangga. Pendekatan yang dilakukan Ibu Sudarsih kepada ibu-ibu rumah tangga bisa dibilang sangat mudah, karena kesehariannya hanya mengurus rumah tangga saja. Tahap penyadaran ini dilakukan pada saat arisan antar dusun yang dilakukan setiap awal bulan, tahap penyadaran yang dilakukan membutuhkan waktu 2 kali pada setiap pertemuan arisan saja. Tetapi usaha yang dilakukan oleh Ibu Sudarsih tidaklah mudah, karena ibu-ibu rumah tangga kurang percaya diri jika bekerja sebab kesehariannya hanya melayani anak dan suami saja. Semangat dan motivasi terus diberikan Ibu Sudarsih agar para ibu-ibu tidak merasa *insecure* dan gampang menyerah.⁸⁸

Ibu Sulastri selaku karyawan *home industry* juga memperjelas keterangan tersebut. Ibu Sulastri merupakan ibu rumah tangga yang suaminya bekerja sebagai petani. Ibu Sulastri mengatakan bahwa dirinya pemalu dan takut jika bekerja dapat memberikan nilai buruk kepada suami karena takut dianggap tidak sanggup membiayai keluarganya. Ibu Sudarsih terus memberikan motivasi pada

⁸⁷ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

⁸⁸ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

saat arisan bulanan, beliau memotivasi bahwa seorang istri boleh membantu suami mencari nafkah, bukankah kebutuhan keluarga semakin hari semakin naik harganya. Jadi kalau istri membantu seorang suami maka hal itu tidak merasa berat, kini Ibu Sulastris sudah bekerja 10 tahun di *home industry* kerupuk milik Ibu Sudarsih.⁸⁹

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ibu Kalila yang dulunya bekerja di perantauan. Ibu Kalila bercerita bahwa ekonomi akhir-akhir ini menurun, beliau juga sempat mempunyai bisnis *online* dengan menjual baju, makanan, dan perabotan rumah tangga. Hasil dari jualan *online* dirasa kurang cukup untuk membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kemudian, *owner* mengajak Ibu Kalila untuk menjadi karyawan di *home industry* kerupuk miliknya. Awalnya Ibu Kalila sempat ragu untuk menerima tawaran tersebut, apalagi dia belum memiliki ketrampilan mengolah kerupuk. Ibu Kalila mengungkapkan jika motivasi dari *owner home industry* kerupuk terus didapatkan, Motivasi yang dilakukan juga pada saat arisan, Ibu Sudarsih tidak menjadikan hal tersebut sebagai masalah, ia akan membantu Ibu Kalila belajar sampai bisa, harapannya setelah bekerja dapat sedikit membantu memulihkan ekonomi keluarganya.⁹⁰

Tahap penyadaran yang dilakukan *owner home industry* kerupuk kepada masyarakat cukup efektif dan berhasil. Tahap Penyadaran dilakukan pada saat arisan, Ibu Sudarsih juga mendatangi setiap rumah tetangganya untuk mengajak bergabung dalam usahanya. Bergabungnya masyarakat ke *home industry* kerupuk, bertujuan untuk memberikan kesadaran calon karyawan dan diharapkan dengan seiring waktu berjalan dengan bergabung dapat membantu menumbuhkan kesejahteraan keluarga serta memulihkan kembali perekonomian keluarga.

b. Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan adalah tahap belajar dan menumbuhkan keahlian karyawan. Tahap ini juga

⁸⁹ Sulastris (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 2, transkrip.

⁹⁰ Kalila (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 3, transkrip.

dilakukan oleh *owner home industry* kerupuk setelah mengajak karyawannya untuk bergabung adalah dengan mengajari calon karyawan proses cara membuat kerupuk dari proses awal sampai akhir. Setelah *owner* memberikan contoh, kemudian melakukan pembinaan kepada karyawan dengan cara mendampingi setiap proses dalam pembuatan kerupuk. Pada proses tahap pembinaan berada di rumah produksi dan tahap pembinaan membutuhkan waktu selama 3 hari atau 3 kali proses produksi.⁹¹

Ibu Sulastris mempertegas jika *owner home industry* kerupuk memberikan pengajaran atau contoh terlebih dahulu selama 3 kali proses produksi, setelah mengerti baru karyawan belajar memproduksi sendiri tidak lupa pembinaan oleh Ibu Sudarsih. Jika para karyawan melakukan kesalahan saat proses produksi, Ibu Sudarsih tetap sabar memberikan contoh yang benar dan dapat dimengerti.⁹²

Jawaban yang hampir sama juga peneliti dapatkan dari Ibu Kalila. Ibu Kalila menjelaskan jika *owner home industry* kerupuk setelah mengajak karyawannya untuk bergabung adalah dengan mengajari calon karyawan proses cara membuat kerupuk dari proses awal sampai akhir. Setelah diberikan contoh, kemudian melakukan pembinaan kepada karyawan dengan cara mendampingi setiap proses dalam pembuatan kerupuk.⁹³

Tahap pembinaan yang dilakukan Ibu Sudarsih bertujuan untuk melatih keterampilan dan memberikan pemahaman tentang proses pembuatan kerupuk. Tahap pembinaan bertujuan memberikan pemahaman kepada karyawan terhadap masalah yang mungkin akan dihadapi dalam proses produksi. Proses produksi akan berjalan baik jika karyawan dapat mengatasi masalah karena sudah mendapatkan pembinaan dari pengalaman yang serupa.

⁹¹ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

⁹² Sulastris (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 2, transkrip.

⁹³ Kalila (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 3, transkrip.

c. Tahap Kemandirian

Tahap Kemandirian adalah tahap yang dilakukan setelah tahap kesadaran dan pembinaan. Tahap kemandirian bertujuan untuk melatih dan membentuk kemandirian pada karyawan dengan fase pendampingan. Ibu Sudarsih melakukan tahap kemandirian untuk melihat serta mengawasi para karyawan apakah sudah bisa mengimplementasikan tahap pembinaan dengan baik atau belum. Ibu Sudarsih sebagai orang yang bertanggung jawab atas semua hal pada proses produksi melihat bagaimana langkah-langkah yang dikerjakan oleh para karyawan, mulai dari membuat adonan kerupuk dari tepung tapioca, mencetak adonan, mengiris adonan menjadi tipis-tipis agar tidak keras saat dimakan, menjemur irisan, kemudian menggoreng kerupuk, dan proses terakhir yaitu pengemasan produk. Proses-proses tersebut dilakukan secara bertahap agar karyawan dapat mengerjakan sendiri.⁹⁴

Ibu Sulastrri sebagai karyawan *home industry* kerupuk menerangkan bahwa jawaban yang diberikan tersebut benar. Ibu Sudarsih mengajarkan kemandirian kepada para karyawan bagaimana proses membuat kerupuk yang benar dengan telaten dan mudah dimengerti, sehingga para karyawan dapat melakukan proses tersebut dengan mudah.⁹⁵

Pendapat yang sama juga ditegaskan oleh Ibu Kalila, yakni *owner* melatih karyawan dalam proses pembuatan kerupuk, seperti menggoreng kerupuk yang benar harus dengan minyak yang banyak dan panas. Dalam pengemasan produk, *owner* juga mengajarkan jika harus membungkus dengan hati-hati agar bagian kerupuk tidak merusak plastik yang mana jika plastik sobek maka kerupuk tidak renyah lagi.⁹⁶

Pemberdayaan dengan tahap kemandirian yang dilakukan oleh Ibu Sudarsih dengan cara mengajarkan dan

⁹⁴ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

⁹⁵ Sulastrri (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 2, transkrip

⁹⁶ Kalila (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 3, transkrip.

melatih para karyawan agar mereka mandiri dalam mengerjakan setiap proses dengan teliti. Pada tahap ini adalah tahap yang paling berdampak tinggi pada kemandirian untuk karyawan-karyawan kedepannya, sehingga mereka dapat melaksanakan setiap proses sendiri tanpa bantuan orang lain.

Proses pembuatan kerupuk dilakukan *owner home industry* kerupuk melalui beberapa proses pelatihan. Adapun proses dalam pembuatan kerupuk yaitu:

- 1) Pembuatan adonan, adonan kerupuk dibuat dengan bahan dasar tepung tapioka, bawang putih yang dihaluskan, garam, dan penyedap rasa
- 2) Mencetak adonan, adonan dicetak berbentuk tabung. Setiap cetakan memiliki berat 1,5 Kg
- 3) Pengirisan adonan, dilakukan dengan pisau yang tajam dan olesi minyak agar tidak lengket
- 4) Penjemuran, kerupuk yang sudah diiris tipis-tipis kemudian dijemur selama dua hari.
- 5) Penggorengan kerupuk, penggorengan dilakukan setelah kerupuk benar-benar kering. Kerupuk digoreng menggunakan minyak dengan api panas, penggorengan dilakukan dua kali agar hasil kerupuk renyah.
- 6) Pengemasan, kerupuk dikemas dalam plastik ukuran $\frac{1}{2}$ Kg berjumlah 12 per kemasan.⁹⁷

Proses produksi kerupuk di tahap kemandirian para karyawan dapat dilihat pada gambar 4.1.

⁹⁷ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

Gambar 4. 1 Karyawan Sedang Melakukan Proses Pengirisan Kerupuk



Pemberdayaan yang dilakukan tidak terlepas dari strategi-strategi yang dilakukan proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo. Strategi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi *home industry* kerupuk, dan bagi masyarakat. Adapun strategi yang diterapkan pada pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk adalah sebagai berikut.

a. Strategi Aras Mikro

Strategi aras mikro adalah strategi yang dilakukan dengan cara bertahap melalui individu secara bertahap. Strategi aras mikro bisa melalui bimbingan, konseling, manajemen stres. Pada proses pemberdayaan melalui *home industry* kerupuk, *owner* menggunakan strategi aras mikro dengan cara bimbingan. Bimbingan ini dilakukan di rumah produksi dan membutuhkan waktu 3 hari. Dalam strategi ini bertujuan untuk melatih dan membimbing karyawan dalam menjalankan tugas. Strategi aras mikro dilakukan pada awal karyawan bergabung.⁹⁸

Karyawan *home industry* kerupuk membenarkan jawaban tersebut. Ibu Sulastris menjelaskan strategi aras mikro melalui bimbingan sudah dilakukan pemilik *home industry* sejak awal mengajak untuk bergabung. Menurut Ibu Sulastris, bimbingan yang diajarkan dengan cara

⁹⁸ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

berkelompok mudah dipahami dan diterapkan para karyawan.⁹⁹

Jawaban yang hampir sama juga dijelaskan oleh Ibu Kalila. Pemilik *home industry* membimbing karyawan dalam mengerjakan tugas sangat ulet dan mudah dipahami. Jika karyawan yang dibimbing belum mengerti atau melakukan kesalahan, proses bimbingan dilakukan dengan sabar membimbing sampai karyawan tersebut bisa.¹⁰⁰

Strategi aras mikro merupakan strategi pemberdayaan dengan cara melalui pelatihan dan bimbingan pada karyawan. Pada strategi ini, pemberdayaan melatih dan membimbing karyawan dengan tujuan agar karyawan paham dan mengerti terhadap tugas yang akan dijalani

b. Strategi Aras Mezzo

Strategi aras mezzo adalah strategi pemberdayaan yang dilakukan secara berkelompok. Strategi ini biasanya dilakukan dengan cara berkelompok dengan tujuan utamanya adalah memberdayakan dengan mengoptimalkan pemahaman dan pengetahuan melalui komunitas sebagai media intervensi. Ibu Sudarsih menerapkan strategi aras mezzo dengan cara mendirikan kembali *home industry* kerupuk, kemudian dapat mengembalikan rasa percaya diri masyarakat. Ibu Sudarsih memberikan solusi agar karyawan mampu memecahan masalah yang akan dihadapi.¹⁰¹

Ibu Sulastri memaparkan bahwa strategi aras mezzo yang diterapkan oleh *owner* cukup berhasil. Pelatihan tentang bagaimana memproduksi kerupuk dan pengemasan kerupuk dilakukan berkelompok, karena dengan pelatihan secara kelompok dapat mempermudah karyawan dalam belajar.¹⁰² Ibu Kalila memberikan jawaban yang hampir sama. Pelatihan dengan cara berkelompok memudahkan para karyawan yang mengalami kesulitan saat proses

⁹⁹ Sulastri (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 2, transkrip.

¹⁰⁰ Kalila (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 3, transkrip.

¹⁰¹ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

¹⁰² Sulastri (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 2, transkrip.

produksi terlebih pada karyawan baru. Karyawan lebih leluasa bertanya kepada temannya sendiri, jika mereka belum bisa menentukan solusi atas permasalahan dan proses produksi barulah mereka bertanya kepada *owner*.¹⁰³

Strategi aras mezzo dalam proses pemberdayaan melalui *home industry* kerupuk berupa pemahaman dan pelatihan kepada karyawan dengan menerapkan kelompok sebagai media intervensi. Strategi aras mezzo bertujuan memberikan peningkatan kesadaran dan keterampilan karyawan agar memiliki pemahaman tentang memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, strategi aras mikro dan aras mezzo pada pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo, bahwa kedua strategi ini diterapkan kemudian memberikan pengaruh pada berjalannya proses pemberdayaan dengan baik melalui pelatihan dan pembimbingan.

2. Peran Perempuan dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Keluarga melalui *Home Industry* Kerupuk di Desa Karangrejo

Pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak. Peran perempuan dalam kesejahteraan di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan dapat dilihat dalam kegiatan *home industry* kerupuk. *Home industry kerupuk* yang didirikan pada tahun 1998 ini, menjadi pekerjaan sampingan ibu-ibu rumah tangga selain mengurus rumah tangga. Keterlibatan peran perempuan dalam *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo diharapkan mampu membantu perekonomian keluarga. Dengan mengembangkan ketrampilan dan potensi diri dalam *home industry* kerupuk, perempuan dapat ikut serta berpartisipasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga terwujud apabila terdapat upaya terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Sekretaris Desa Karangrejo, menjelaskan jika pemberdayaan masyarakat melalui peran perempuan dengan tujuan terwujudnya kesejahteraan keluarga sudah berjalan sangat efektif. Perempuan di Desa Karangrejo merupakan

¹⁰³ Kalila (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 3, transkrip.

perempuan tangguh dalam bekerja, hal ini bisa disebabkan dari kesehariannya membantu suami di sawah. Pemberdayaan melalui *home industry* kerupuk sangat berjalan dengan baik. Usaha ini berdiri sendiri tanpa bantuan dari pemerintah desa. Kekompakan dan gotongroyong dalam berwirausaha diharapkan semakin maju dan sukses agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat.¹⁰⁴ Peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo menjadi faktor pendukung suksesnya proses pemberdayaan.

Adapun peran perempuan dalam rumah tangga, adalah sebagai berikut.

a. Peran Tradisional

Peran tradisional perempuan adalah peran yang berkaitan dengan domestik rumah tangga. Peran ini meliputi hal-hal seperti mencuci, memasak, mengepel, menyiapkan makanan, dan mengasuh anak. Ibu Sudarsih mengungkapkan jika ia selalu memastikan para karyawannya telah melaksanakan tugas sebagai istri dan ibu di rumah sebelum bekerja. Para karyawan bekerja dari jam 1 siang sampai jam 5 sore. Seperti umumnya para ibu-ibu rumah tangga, pekerjaan seperti memasak, mengepel, dan mencuci dilakukan pada pagi hari. Sehingga proses pemberdayaan pada perempuan khususnya, ibu rumah tangga dengan melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo dapat berjalan dengan lancar.¹⁰⁵

b. Peran Transisi

Peran transisi perempuan adalah kegiatan yang biasa dilakukan perempuan diluar urusan rumah tangga atau bisa disebut kearah yang biasanya didomisili laki-laki, contohnya seperti bekerja. Ibu Sudarsih mengungkapkan bahwa dengan mendirikan *home industry* kerupuk dan menjadikan mayoritas perempuan sebagai karyawannya diharapkan dapat membantu terwujudnya kesejahteraan keluarga. Menurut Ibu Sudarsih, peran perempuan dalam *home industry* kerupuk sendiri adalah ibu-ibu rumah

¹⁰⁴ Sumarno (Sekretaris Desa Karangrejo), wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2024. wawancara 4, transkrip.

¹⁰⁵ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

tangga terbiasa bekerja lebih gesit, karena hal seperti mengiris dan menggoreng sudah menjadi makanan sehari-hari bagi ibu-ibu. Dengan adanya *home industry* ini membawa perubahan bagi ibu-ibu rumah tangga, khususnya di Dusun Sekaran. Perubahan tersebut adalah yang dulunya perempuan hanya bekerja sebagai ibu dan istri, dengan bergantung kepada suami dan orang lain sekarang sudah bisa mempunyai ketrampilan dan penghasilan sendiri.¹⁰⁶

Ibu Sulastrri memberikan jawaban yang hampir serupa, sebelumnya Ibu Sulastrri hanya ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan. Ibu Sulastrri kemudian bergabung dalam *home industry* kerupuk agar bisa mempunyai penghasilan sendiri. Ibu Sulastrri menjelaskan dengan bergabungnya dalam usaha kerupuk ini menjadikan ekonomi dalam rumah tangganya bisa stabil. Ibu Sulastrri menjelaskan jika penghasilan dari suami sebagai petani cukup untuk makan dan uang jajan anak sehari-hari. Jika ada keperluan mendadak Ibu Sulastrri harus menjual beras terlebih dahulu. Setelah bergabung di *home industry* kerupuk, bisa menggunakan uang gaji untuk menabung, membeli *skincare* yang sebelumnya belum bisa dibeli karena mendahulukan kebutuhan rumah tangga dulu sekarang sudah bisa membeli menggunakan gaji sendiri.¹⁰⁷

c. Dwi Peran

Peran perempuan yang dapat memposisikan antara peran domestik dan peran public pada posisi yang sama penting disebut sebagai dwi peran. Ibu Kalila, karyawan *home industry* kerupuk memaparkan jika sebelum bergabung dalam *home industry* kerupuk, dulunya Ibu Kalila bekerja sebagai buruh di pabrik Jakarta. Ibu Kalila kemudian berhenti dengan alasan anak yang masih butuh sosok ibu dalam kehidupan sehari-hari, lalu mencoba membuka usaha bisnis *online*. Bisnis *online* menjadi penghasilan satu-satunya, kemudian Ibu Kalila mendapatkan tawaran untuk bekerja di *home industry*

¹⁰⁶ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

¹⁰⁷ Sulastrri (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 2, transkrip.

kerupuk. Ibu Kalila mengambil tawaran tersebut dengan maksud bisa menambah modal dalam bisnisnya. Dengan waktu kerja di *home industry* kerupuk Ibu Kalila masih tetap bisa mendampingi anak dan masih bisa mengerjakan urusan rumah tangganya. Seiring berjalannya waktu, gaji yang didapatkan bukan lagi cukup untuk menambah modal, akan tetapi bisa membantu perekonomian keluarga.¹⁰⁸ Jawaban yang dipaparkan oleh salah satu karyawan *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo, bahwa dengan bekerjanya sebagai karyawan, ia masih bisa menjalankan tugas sebagai ibu dan istri dalam rumah tangga.

d. Peran Egalitarian

Peran egalitarian adalah sebuah kepercayaan bahwa setiap orang harus diperlakukan sama, tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, kekayaan, atau karakteristik lainnya. Ibu Sudarsih memberikan jawaban tentang peran egalitarian sendiri merupakan posisi dimana perempuan dapat melakukan kegiatan diluar rumah dengan memperhatikan dukungan suami guna menghindari konflik pembagian peran yang tidak seimbang antara peran bekerja dengan peran sebagai istri.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan jika peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo ini sudah berjalan dengan baik. Dari jawaban yang dipaparkan oleh salah satu karyawan *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo, bahwa dengan bekerjanya sebagai karyawan, ia masih bisa menjalankan tugas sebagai ibu dan istri dalam rumah tangga. Terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, meningkatnya ekonomi masyarakat, dan tersedianya lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga menjadi bukti berhasilnya pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan wawancara peran perempuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo, peneliti menarik kesimpulan terdapat

¹⁰⁸ Kalila (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 3, transkrip.

¹⁰⁹ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

indikator kesejahteraan keluarga yang dapat terpenuhi yaitu pendapatan dari hasil bekerja dapat membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga, kesehatan yang terjaga karena produktif, pendidikan anak yang terpenuhi dengan baik, dan kebutuhan ekonomi yang semakin membaik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Peran Perempuan dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Keluarga melalui *Home Industry* Kerupuk di Desa Karangrejo

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan atau kegagalan seorang wirausaha dalam proses pemberdayaan dapat dipengaruhi oleh kemampuan wirausahawan itu sendiri, akan tetapi keberhasilan sebuah usaha dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor pendukung pada peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo adalah sebagai berikut. Faktor internal merupakan sebuah faktor yang diciptakan atau ditemukan dari dalam diri seseorang itu sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang bertujuan memberikan sebuah manfaat atau dukungan bagi individu, faktor ini berasal dari luar diri seseorang. Adapun faktor internal dan faktor eksternal dalam pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk menurut *owner home industry* kerupuk di Desa Karangrejo adalah sebagai berikut.¹¹⁰

- 1) Etos kerja yang tinggi, ingin kembali mengembangkan usaha orang tuanya yang dulunya usaha orang tuanya berhenti karena kurang laku, kemudian berinisiatif mendirikan usaha yang berbeda.
- 2) Keinginan memberikan lapangan pekerjaan, keinginan Ibu Sudarsih untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga dengan harapan dapat membantu menumbuhkan perekonomian keluarga.¹¹¹
- 3) Keinginan menumbuhkan perekonomian keluarga. Ibu Sulastri memberikan penjelasan jika alasan bergabung

¹¹⁰ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

¹¹¹ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

dalam *home industry* adalah keinginan untuk membantu suami mencukupi kebutuhan rumah tangga, karena segala sesuatu jika dikerjakan bersama akan terasa ringan. Meskipun gaji yang diperoleh tidak sebanyak berkerja di kantor, setidaknya tidak hanya menganggur tetapi bisa berpenghasilan sendiri. Harapannya dengan bergabung dalam *home industry* kerupuk dapat menjadikan segala kebutuhan keluarga tercukupi.¹¹² Begitupun dengan Ibu Kalila, juga menjelaskan jika bergabung dengan *home industry* kerupuk adalah karena ingin memperbaiki ekonomi rumah tangganya. Penghasilan yang didapat juga digunakan untuk tambahan modal usaha *online*. Tercukupinya kebutuhan anak adalah tujuan utama dalam bekerja keras.¹¹³

- 4) Motivasi sesama perempuan, dengan bekerjanya mayoritas perempuan di *home industry* kerupuk, karyawan saling memberikan memotivasi dan merangkul sesama perempuan dalam keinginan mereka mewujudkan meningkatkan kesejahteraan untuk keluarga.
- 5) Kepuasan pelanggan, *owner home industry* kerupuk menjelaskan jika pelanggan yang pernah membeli kerupuk merasa puas dengan kualitas dan rasa. Oleh karena itu pemilik dan karyawan menjadi lebih semangat dalam menjalankan usahanya. Harapannya *home industry* kerupuk miliknya semakin maju sehingga bisa terus tetap terus digemari masyarakat.¹¹⁴

Faktor internal yang ada dalam diri narasumber dengan berbagai alasan, mulai dari etos kerja yang tinggi, memberikan lapangan pekerjaan, dan faktor perekonomian menjadikan proses pemberdayaan melalui peran perempuan dalam *home industry* kerupuk dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu paksaan dari orang lain. Faktor eksternal berupa motivasi sesama perempuan, etos

¹¹² Sulastri (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 2, transkrip.

¹¹³ Kalila (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 3, transkrip.

¹¹⁴ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

kerja yang tinggi, kepuasan pelanggan, dan dukungan dari keluarga maupun masyarakat menjadikan faktor pendukung berhasilnya proses pemberdayaan.

b. Faktor Penghambat

Proses pemberdayaan masyarakat mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat seorang wirausaha dalam proses pemberdayaan dapat berpotensi kegagalan dalam menjalankan sebuah usaha. Faktor penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat biasanya berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Adapun faktor internal yang menjadi penghambat peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga melalui *home industry* kerupuk adalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya ketrampilan dalam strategi pemasaran, strategi pemasaran yang dilakukan juga belum matang, penjualan kerupuk hanya disetorkan kepada para penjual mingguan yang mengambil keuntungan hanya sedikit. Hambatan dalam mencari pelanggan juga menjadi makanan sehari-hari, karena kurangnya ketrampilan berwirausaha, untuk meminimalisir hal tersebut biasanya Ibu Sudarsih memasarkan dagangan dengan cara mendatangi rumah-rumah makan.¹¹⁵
- 2) Pesimis, rasa pesimis juga sering dialami dalam proses pemberdayaan karena banyak saingan dalam berbisnis. Jawaban yang dijelaskan oleh Ibu Kalila, jika waktu dengan keluarga menjadi berkurang karena harus sibuk bekerja. Rasa kurang percaya diri saat bekerja juga dialami oleh Ibu Kalila karena sering membuat kesalahan saat proses produksi. Ibu Kalila juga mengaku jika belum bisa menggoreng kerupuk dengan sempurna, sehingga seringkali ada sebagian kerupuk yang gagal dipasarkan.¹¹⁶
- 3) Berkurangnya waktu dengan keluarga, dalam proses produksi dibutuhkan waktu dari jam 1 siang sampai

¹¹⁵ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

¹¹⁶ Kalila (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 3, transkrip.

jam 5 sore. Hal ini menjadikan waktu dengan keluarga berkurang. Jawaban yang serupa juga dijelaskan Ibu Sulastri, jika faktor internal yang menghambat dalam bekerja adalah rasa bersalah terhadap anak, karena waktu bersama keluarga menjadi berkurang sejak bergabung di *home industry* kerupuk. Ibu Sulastri mengaku jika tidak bisa membagi waktu untuk bermain bersama anak karena sudah sibuk dengan urusan rumah tangga, kemudian melanjutkan bekerja.¹¹⁷

Faktor internal yang menghambat peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga melalui *home industry* kerupuk adalah kurang trampil dalam berwirausaha, tidak bisa membagi waktu dengan keluarga dan rasa kurang percaya diri.

Adapun faktor eksternal yang menghambat Ibu Sudarsih dalam menjalankan pemberdayaan di Desa Karangrejo adalah sebagai berikut.¹¹⁸

- 1) Harga bahan produksi yang naik, jika menaikkan harga jual kerupuk pastinya konsumen sudah protes. Ibu Sudarsih mengaku harus tetap mestabilkan harga jual agar tetap diminati konsumen dan menjaga kestabilan harga jual kerupuk ditengah meningkatnya bahan produksi.
- 2) Dukungan dari pemerintah juga belum pernah didapatkan, jika pemerintah memberikan dukunganan maka dapat meringankan Ibu Sudarsih dalam menjalankan usaha.
- 3) Banyaknya pesaing, Ibu Sudarsih juga menjelaskan jika pesaing bisnisnya semakin banyak, hal ini juga dapat menjadikan konsumen berpindah.
- 4) Alat produksi masih manual, kurangnya alat produksi yang memadai juga menjadi faktor penghambat, karena dalam proses produksi belum menggunakan alat produksi yang canggih.

¹¹⁷ Sulastri (Karyawan *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 2, transkrip.

¹¹⁸ Sudarsih (Pemilik *Home industry* Kerupuk), wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2024. wawancara 1, transkrip.

Faktor eksternal yang menghambat dialami Ibu Sudarsih dalam proses pemberdayaan melalui *home industry* kerupuk adalah harga produksi yang meningkat, tidak ada dukungan dari pemerintah, pesaing yang semakin banyak dan sikap karyawan yang sering menghambat proses produksi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* Kerupuk Di Desa Karangrejo

Pemberdayaan masyarakat adalah segala usaha pemberian ketrampilan, motivasi, dan kesadaran masyarakat yang digunakan untuk meningkatkan wawasan serta kemampuan dan keahlian masyarakat agar bertujuan memberikan manfaat melalui tindakan yang nyata, untuk kehidupannya maupun kehidupan orang lain.¹¹⁹ Pemberdayaan perempuan merupakan usaha kemampuan perempuan untuk bisa berkontribusi aktif guna mengatasi sebuah permasalahan pembangunan serta meningkatkan kemampuan dirinya sendiri. Tujuan pemberdayaan perempuan adalah perempuan mampu mengikut sertakan dirinya dalam proses pemberdayaan, sehingga pandangan terhadap perempuan tidak pada urusan rumah tangga, akan tetapi dapat berperan dalam memecahkan sebuah masalah di masyarakat.¹²⁰

Hal diatas sesuai dengan jawab yang dipaparkan oleh *owner home industry* kerupuk, mengenai pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk mengatasi sebuah permasalahan dalam masyarakat dan menumbuhkan kesejahteraan. Peran perempuan dalam proses pemberdayaan dapat menjadikan sudut pandang tentang perempuan tidak hanya pada urusan rumah tangga.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan *owner home industry* kerupuk, merupakan suatu usaha secara bertahap yang bertujuan membangun keterampilan diri agar dapat dikembangkan dan diimplementasikan sehingga mampu

¹¹⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 42.

¹²⁰ Rian, Nugroho, *Gender dan Administrasi Publik: Studi tentang kualitas kesetaraan gender dalam administrasi public Indonesia Pasca-Reformasi 1998* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008)

mengoptimalkan dan mengembangkan taraf hidup keluarga. Ibu Sudarsih juga melakukan proses pemberdayaan melalui proses-proses dengan melatih keterampilan perempuan. Pelatihan yang dilakukan *owner home industry* kerupuk, adalah pelatihan cara memproduksi kerupuk.

Proses pemberdayaan harus dilakukan secara bertahap, hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mendapatkan keahlian. Tahapan yang dilakukan adalah tahap penyadaran, tahap pembinaan, dan tahap kemandirian.¹²¹ Tahapan pemberdayaan diatas, sudah diterapkan oleh *owner home industry* kerupuk. Melalui proses wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan jika pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk melalui peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga. Tahapan pemberdayaan yang dilakukan *owner* dalam *home industry* kerupuk miliknya, yaitu:

a. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran disebut juga tahap persiapan. Dalam tahap ini fasilitator harus mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat supaya kondusif agar masyarakat bisa melakukan perubahan untuk menumbuhkan kualitas diri serta memperbaiki kehidupannya.¹²² Tahap penyadaran yang dilakukan *owner home industry* kerupuk kepada masyarakat pada acara arisan cukup efektif dan berhasil. Ibu Sudarsih juga sesekali mendatangi setiap rumah tetangganya untuk mengajak bergabung dalam usahanya, dengan bergabungnya masyarakat *owner home industry* kerupuk berharap tujuannya untuk menumbuhkan kesejahteraan keluarga dan memulihkan ekonomi keluarga dapat berhasil dengan seiring waktu berjalan.

b. Tahap pembinaan

Dalam tahap pembinaan mulai muncul transformasi atau perubahan dari segi wawasan, kecakapan, dan keterampilan yang berlangsung dengan baik antara

¹²¹ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 29.

¹²² Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 29-30.

fasilitator dengan kelompok masyarakat yang diberdayakan. Tahap pembinaan ini bertujuan agar masyarakat mau belajar mengenai pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan sehingga mereka dapat berkontribusi dalam proses pembangunan.¹²³ Tahap pembinaan yang dilakukan *owner home industry* kerupuk bertujuan untuk melatih keterampilan dan memberikan pemahaman tentang proses pembuatan kerupuk. Tahap pembinaan bertujuan memberikan pemahaman kepada karyawan terhadap masalah yang mungkin akan dihadapi dalam proses produksi. Proses produksi akan berjalan baik jika karyawan dapat mengatasi masalah karena sudah mendapatkan pembinaan dari pengalaman yang serupa.

c. Tahap kemandirian

Tahap kemandirian atau bisa disebut fase mentoring. Dalam hal ini, masyarakat dilatih dan didampingi oleh seorang fasilitator yang menganggap serius proses pemberdayaan dan membiarkan masyarakat melakukan aktivitasnya sendiri.¹²⁴ Pemberdayaan dengan tahap kemandirian yang dilakukan oleh *owner home industry* kerupuk dengan cara mengajarkan dan melatih para karyawan agar mereka mandiri dalam mengerjakan setiap proses dengan teliti. *owner home industry* kerupuk menanggapi pada tahap ini adalah tahap yang paling berdampak tinggi pada kemandirian untuk karyawan-karyawan sehingga mereka dapat melaksanakan setiap proses sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada umumnya dilakukan secara kolektif atau individu. Namun, dalam beberapa situasi atau kondisi tertentu, strategi dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara individual yang mana hal tersebut tetap berkaitan dengan orang lain. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tiga aras atau mata pemberdayaan

¹²³ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 29-30.

¹²⁴ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 29-30.

(*empowering setting*) yaitu aras mikro, aras mezzo, dan aras makro.¹²⁵

Dalam proses pemberdayaan perempuan, *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo menggunakan strategi aras mikro dan aras mezzo. Menurut Narasumber hasil pengamatan oleh peneliti, strategi aras mikro dan aras mezzo berhasil diterapkan pada *home industry* kerupuk. Adapun strategi yang diterapkan, yaitu:

- a. Aras Mikro, merupakan strategi pemberdayaan yang dilakukan secara individu kepada pihak yang diberdayakan lewat bimbingan maupun konseling. Dengan tujuan untuk membimbing pihak yang diberdayakan dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pemberdayaan.¹²⁶ Dalam pengembangan *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo menggunakan strategi aras mikro dengan cara bimbingan. Dalam strategi ini bertujuan untuk melatih dan membimbing karyawan dalam menjalankan tugas. Strategi aras mikro dilakukan pada awal karyawan bergabung.
- b. Aras Mezzo, merupakan strategi dalam pemberdayaan yang digunakan melalui cara berkelompok. Tujuan utamanya dari strategi aras mezzo ini adalah untuk menambah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari suatu kelompok guna menyelesaikan masalah.¹²⁷ Penerapan strategi aras mezzo dengan cara mendirikan kembali *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo, kemudian dapat mengembalikan rasa percaya diri masyarakat. Strategi aras mezzo memberikan solusi agar karyawan mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi.

Strategi aras mikro dan aras mezzo digunakan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo melalui tahap-tahap pemberdayaan sangat efektif dalam keberhasilannya proses produksi dan pemberdayaan.

¹²⁵ Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018),106-107.

¹²⁶ Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018),106-107.

¹²⁷ Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018),106-107.

2. Peran Perempuan dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Keluarga melalui *Home Industry* Kerupuk di Desa Karangrejo

Home industry adalah usaha rumahan yang dikelola oleh keluarga. *Home industry* juga bisa dikatkan sebagai wadah belajar untuk menumbuhkan perekonomian. Selain itu, *home industry* juga merupakan wadah lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang dapat meminimalisir angka pengangguran.¹²⁸

Adanya pemberdayaan *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo terbukti mampu membantu mengurangi permasalahan dalam masyarakat, khususnya dalam perekonomian keluarga. Pemberdayaan dilakukan dengan melatih dan menumbuhkan potensi serta keterampilan pada karyawan. Peran karyawan menjadi indikator terealisasinya proses pemberdayaan, apakah pemberdayaan yang dilakukan berhasil atau tidak.

Menurut ajaran Islam, perempuan tidak diwajibkan untuk bekerja mencari nafkah, namun diperbolehkan jika keadaan atau situasi memaksa mereka untuk bekerja, seperti jika tidak ada yang dapat menanggung biaya hidup mereka. Ketika perempuan bekerja untuk mencari penghasilan, hal tersebut diperbolehkan selama tidak mengurangi peran utamanya sebagai ibu rumah tangga. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman Al Baghdadi yang menyatakan bahwa "Apapun bidang pekerjaan yang dijalani oleh perempuan dan apapun tanggung jawab yang diemban, ia harus tetap memegang teguh perannya yang paling penting, yaitu sebagai ibu dan pengelola rumah tangga, serta pendidik bagi anak-anaknya".¹²⁹

Keterlibatan peran perempuan dalam *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo diharapkan mampu membantu perekonomian keluarga. Dengan mengembangkan ketrampilan dan potensi diri dalam *home industry* kerupuk, perempuan dapat ikut serta berpartisipasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan

¹²⁸ Neiliatur Fani Reziana and Heru Siswanto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Arumanis Dan Pendapatan Keluarga Di Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan," *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 2 (2017), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/21650>.

¹²⁹ Abdurrahman Al Baghdadi, *Emansipasi Adakah Dalam Islam, Suatu Tinjauan Syari'at Islam Tentang Kehidupan Wanita*, Penerjemah Muhammad Ustman Hatim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), hlm. 172

keluarga. Kesejahteraan keluarga terwujud apabila terdapat upaya terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Peran perempuan menurut Aida dalam buku “*Pemberdayaan Perempuan dari Masa Ke Masa*” terbagi menjadi beberapa macam peran, antara lain.

a. Peran Tradisi

Peran tradisional mengacu pada fungsi-fungsi yang diberikan kepada wanita dalam hal reproduksi, yang mencakup manajemen rumah tangga, melahirkan, mendidik, dan mengasuh anak, serta mengurus suami. Dalam tradisi ini, wanita umumnya fokus pada perannya dalam keluarga, sementara pembagian kerja cenderung menempatkan wanita pada tugas-tugas rumah tangga sementara pria bekerja di luar rumah.¹³⁰ Dengan adanya *home industry* proses pemberdayaan pada perempuan khususnya, ibu rumah tangga dengan melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo dapat berjalan dengan lancar karena para karyawan bisa mengatur peran sebagai ibu rumah tangga karena waktu bekerja sangat fleksibel.

b. Peran Transisi

Peran transisi perempuan adalah kegiatan yang biasa dilakukan perempuan diluar urusan rumah tangga atau bisa disebut kearah yang biasanya didomisili laki-laki, contohnya seperti bekerja. Keselarasan rumah tangga dapat terwujud jika pembagian tugas antara suami dan istri sesuai kesetaraan gender.¹³¹ *Owner* mengungkapkan bahwa dengan mendirikan *home industry* kerupuk dan menjadikan mayoritas perempuan sebagai karyawannya diharapkan dapat membantu terwujudnya kesejahteraan keluarga. Para karyawan yang semua merupakan perempuan, juga dapat memiliki kesempatan untuk ikut serta membantu suami dalam mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari. Dengan adanya *home industry* ini membawa perubahan bagi ibu-ibu rumah tangga, khususnya di Dusun Sekaran. Perubahan tersebut adalah yang dulunya perempuan hanya bekerja

¹³⁰ Rosdiana, “Strategi Peran Keluarga Dalam Mengembangkan UMKM Di Masa Pandemi Covid 19.”

¹³¹ Sani Rosdiana, “Strategi Peran Keluarga Dalam Mengembangkan UMKM Di Masa Pandemi Covid 19” 15, no. 1 (2022): 19–28.

sebagai ibu dan istri, dengan bergantung kepada suami dan orang lain sekarang sudah bisa mempunyai ketrampilan dan penghasilan sendiri

c. Dwi Peran

Peran perempuan yang dapat memposisikan antara peran domestik dan peran publik pada posisi yang sama penting disebut sebagai dwi peran. Seiring berjalannya waktu, gaji yang didapatkan bukan lagi cukup untuk diri sendiri, akan tetapi bisa membantu perekonomian keluarga.¹³² Jawaban yang didapatkan peneliti dalam pemaparan oleh salah satu karyawan *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo, bahwa dengan bekerjanya sebagai karyawan, ia masih bisa menjalankan tugas sebagai ibu dan istri dalam rumah tangga.

d. Peran Egalitarian

Peran egalitarian adalah sebuah kepercayaan bahwa setiap orang harus diperlakukan sama, tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, kekayaan, atau karakteristik lainnya. *Owner home industry* kerupuk di Desa Karangrejo memberikan jawaban tentang peran egalitarian sendiri merupakan posisi dimana perempuan dapat melakukan kegiatan diluar rumah dengan memperhatikan dukungan suami guna menghindari konflik pembagian peran yang tidak seimbang antara peran bekerja dengan peran sebagai istri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Peran Perempuan dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Keluarga melalui *Home Industry* Kerupuk di Desa Karangrejo

Faktor pendukung dan faktor penghambat sudah pasti ada dalam proses pemberdayaan faktor pendukung adalah penunjang keberhasilannya sebuah pemberdayaan, sedangkan faktor penghambat merupakan sebuah faktor yang menghalang lancarnya proses sebuah pemberdayaan.¹³³ Adapun faktor pendukung dan penghambat pada peran perempuan dalam

¹³² Puspitasari, Warsono, and DM, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDesa Tirta Mandiri Di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten."

¹³³ Rio F. Wilantara, *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional Di Era MEA)*, 1st ed. (Bandung: Refika Aditama, 2016).

meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo adalah sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor berhasilnya suatu proses pemberdayaan. Faktor pendukung dalam proses pemberdayaan *home industry* kerupuk terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan dapat mempengaruhi seseorang itu sendiri. Faktor internal biasanya meliputi faktor jasmani dan faktor rohani pada seseorang.¹³⁴ Dalam proses pemberdayaan pada *home industry* kerupuk terdapat beberapa faktor internal antara lain:

1) Etos kerja yang tinggi

Sikap positif atau antusiasme seseorang terhadap pekerjaan inilah yang menentukan etos kerja. Etos mengacu pada sifat, perilaku, sikap, dan kebiasaan seseorang.¹³⁵ Pemilik *home industry* kerupuk memiliki keinginan untuk kembali mengembangkan usaha orang tuanya yang dulunya usaha orang tuanya berhenti karena kurang laku, kemudian berinisiatif mendirikan usaha yang berbeda dengan harapan usaha yang baru akan semakin berkembang.

2) Keinginan Memberikan Lapangan Pekerjaan

Kewirausahaan perempuan merupakan fenomena terkini. Pendirian dan kepemimpinan usaha oleh perempuan tidak hanya menumbuhkan pertumbuhan ekonomi namun juga memberikan kontribusi terhadap berbagai hasil yang menjadi tujuan.¹³⁶ Keinginan *owner home industry* kerupuk untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga dengan

¹³⁴ Rio F. Wilantara, *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional Di Era MEA)*, 1st ed. (Bandung: Refika Aditama, 2016).

¹³⁵ Siti Susana, "Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, no. universitas islam negeri sultan syarif kasim riau (2012): 71.

¹³⁶ Biru, Fahmi, and Sulistiono, "Pengusaha Perempuan Sebagai Agen Perubahan: Studi Komparasi Peran Perempuan Sebagai Wirausaha Sosial Di Negara Berkembang."

harapan dapat membantu menumbuhkan perekonomian keluarga.

- 3) Keinginan Menumbuhkan Perekonomian Keluarga
Penurunan tingkat kemiskinan ekstrem, diperlukan penguatan perekonomian rumah tangga karena mencakup keluarga dan rumah tangga miskin.¹³⁷ Peneliti menyimpulkan terkait wawancara yang dipaparkan oleh salah satu karyawan *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo, bahwa dengan bekerjanya sebagai karyawan, ia masih bisa menjalankan tugas sebagai ibu dan istri dalam rumah tangga.
- 4) Dukungan dari Keluarga dan Masyarakat
Dukungan keluarga dan masyarakat didapatkan dalam proses pengolahan produk di *home industry* kerupuk, suami dan anak mendukung untuk bekerja. Dukungan juga didapatkan melalui rekan kerja sesama perempuan yang sudah dianggap seperti keluarga sendiri, dengan motivasi dan kekompakan tersebut menjadikan pekerjaan terasa ringan.
- 5) Motivasi sesama perempuan
Banyak perempuan yang saling termotivasi untuk memulai usaha untuk mengurangi pengangguran dan menciptakan peluang usaha. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan sadar akan peningkatan pengangguran dan lebih peduli terhadap penciptaan lapangan kerja dibandingkan pencarian kerja.¹³⁸ Adanya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo, karyawan saling memberikan memotivasi dan merangkul sesama perempuan dalam keinginan mereka mewujudkan meningkatkan kesejahteraan untuk keluarga.
- 6) Kepuasan Pelanggan
Kepuasan pelanggan merupakan sebuah strategi untuk mempertahankan loyalitas pelanggan yang

¹³⁷ Rosdiana, "Strategi Peran Keluarga Dalam Mengembangkan UMKM Di Masa Pandemi Covid 19."

¹³⁸ Zulfa Eliza, M. Yahya, and Alya Nadasyifa, "Dampak Home Industry Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Langsa," *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* 5, no. 1 (2023): 63–83.

menghasilkan keinginan untuk melanjutkan transaksi dengan perusahaan. Kepuasan pelanggan adalah masukan dari pelanggan yang dibandingkan dengan ekspektasi mereka.¹³⁹ *Owner home industry* kerupuk menjelaskan jika pelanggan yang pernah membeli kerupuk merasa puas dengan kualitas dan rasa. Oleh karena itu pemilik dan karyawan menjadi lebih semangat dalam menjalankan usahanya dengan tetap menjaga rasa dan kualitas produksi. Harapannya *home industry* kerupuk miliknya semakin maju sehingga bisa terus tetap terus digemari masyarakat.

Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk di Desa Karangrejo, mulai dari etos kerja yang tinggi, memberikan lapangan pekerjaan, dan faktor perekonomian menjadikan proses pemberdayaan melalui peran perempuan dalam *home industry* kerupuk dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu paksaan dari orang lain. Faktor eksternal berupa motivasi sesama perempuan, etos kerja yang tinggi, kepuasan pelanggan, dan dukungan dari keluarga maupun masyarakat.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Ketrampilan Dalam Strategi Pemasaran

Kekurangan keterampilan dalam strategi pemasaran bisa menghambat pencapaian tujuan bisnis yang signifikan. Sebab, pemasaran yang berhasil memainkan peran penting dalam menarik perhatian pelanggan, mengokohkan citra merek, serta meningkatkan volume penjualan.¹⁴⁰ Hambatan dalam mencari pelanggan juga menjadi makanan sehari-hari, karena kurangnya ketrampilan berwirausaha, untuk meminimalisir hal tersebut biasanya *owner* memasarkan dagangan dengan cara mendatangi rumah-rumah makan

¹³⁹ Fitriana, "Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan," *Remaja* 2005 (2017): 9–34.

¹⁴⁰ Wastiti, Purnaweni, and Zarkasyi, "Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pemberdayaan."

2) Pesimis

Pesimis di tempat kerja adalah sikap atau pandangan yang condong negatif atau pesimis terhadap pekerjaan, tugas, atau proyek yang dihadapi seseorang.¹⁴¹ Rasa pesimis juga sering dialami karyawan *home industry* kerupuk dalam proses pemberdayaan karena banyak saingan dalam berbisnis.

3) Berkurangnya Waktu dengan Keluarga

Keterbatasan waktu yang dihabiskan bersama keluarga juga bisa berdampak negatif pada pertumbuhan anak, kesejahteraan mental dan emosional keluarga, serta kualitas hidup secara keseluruhan.¹⁴² Faktor internal yang menghambat dalam bekerja adalah rasa bersalah terhadap anak, karena waktu bersama keluarga menjadi berkurang sejak bergabung di *home industry* kerupuk. Karyawan mengaku jika tidak bisa membagi waktu untuk bermain bersama anak karena sudah sibuk dengan urusan rumah tangga, kemudian melanjutkan bekerja.

4) Harga Bahan Produksi yang Naik

Peningkatan biaya produksi dalam lingkungan kerja mengacu pada kondisi di mana biaya untuk memproduksi barang atau layanan tertentu naik karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi kenaikan harga bahan baku atau bahan mentah, peningkatan biaya tenaga kerja, perubahan dalam regulasi pemerintah yang mempengaruhi proses produksi, atau fluktuasi nilai tukar mata uang.¹⁴³ Jika menaikkan harga jual kerupuk pastinya konsumen sudah protes. Ibu Sudarsih mengaku harus tetap menstabilkan harga jual agar tetap diminati konsumen.

5) Tidak Terdapat Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah dalam berwirausaha mencakup berbagai kebijakan, program, dan sumber

¹⁴¹ Wastiti, Purnaweni, and Zarkasyi.

¹⁴² Biru, Fahmi, and Sulistiono, "Pengusaha Perempuan Sebagai Agen Perubahan: Studi Komparasi Peran Perempuan Sebagai Wirausaha Sosial Di Negara Berkembang."

¹⁴³ Putra, "Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora."

daya yang disediakan untuk membantu para pengusaha dalam berbagai tahap, mulai dari memulai hingga mengembangkan dan menjalankan usaha mereka. Tujuannya adalah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menumbuhkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴⁴ Dukungan dari pemerintah juga belum pernah didapatkan, jika pemerintah memberikan dukungan maka dapat meringankan proses produksi dalam menjalankan usaha.

6) Banyaknya Pesaing

Adanya banyak pesaing di pasar atau industri tempat seseorang bekerja mencerminkan tingkat persaingan yang tinggi. Situasi ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti pertumbuhan ekonomi yang kuat, tingkat hambatan masuk yang rendah dalam industri tertentu, atau minat yang tinggi dari individu untuk bekerja di bidang tersebut.¹⁴⁵ *Owner home industry* kerupuk Desa Karangrejo juga menjelaskan jika pesaing bisnisnya semakin banyak, hal ini juga dapat menjadikan konsumen berpindah.

7) Alat produksi masih manual

Alat produksi manual sering kali memerlukan tenaga manusia untuk dioperasikan, yang dapat menghasilkan keterbatasan dalam jumlah barang atau layanan yang dapat diproduksi dalam periode waktu tertentu. Hal ini dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi atau mencapai skala ekonomi yang diperlukan untuk mengurangi biaya produksi.¹⁴⁶ Keterbatasan alat produksi yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat dalam produksi kerupuk, karena dalam proses produksi belum menggunakan alat produksi yang canggih.

¹⁴⁴ Wastiti, Purnaweni, and Zarkasyi, "Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pemberdayaan."

¹⁴⁵ Wastiti, Purnaweni, and Zarkasyi.

¹⁴⁶ Wastiti, Purnaweni, and Zarkasyi.